



## Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka

**Muhamad Irgi Abdillah Az-zarkasyi**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Korespondensi penulis: [irgi.azzarkasyi22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:irgi.azzarkasyi22@mhs.uinjkt.ac.id)

**Hindun Hindun**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: [hindun@uinjkt.ac.id](mailto:hindun@uinjkt.ac.id)

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

**Abstract.** *Problem Based Learning (PBL) is a learning method applied by teachers aimed at training students' high-level thinking skills. The education system in Indonesia has experienced eleven curriculum changes, starting from 1947 until now. This research will discuss the application of the PBL method to the independent curriculum. The aim of this research is to determine the results of applying the PBL method in aspects of the independent curriculum. The method used in this research is a descriptive qualitative method, this method can describe how educators will implement it with students during teaching and learning activities. The research results related to the application of the PBL problem based learning method in the independent curriculum include several aspects of the independent curriculum, namely basic learning, teaching skills, group targeting, and the use of technology.*

**Keywords:** *problem based learning, independent curriculum, learning methods.*

**Abstrak.** *Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami sebelas kali pergantian kurikulum, mulai dari tahun 1947 hingga kini. Penelitian ini akan membahas penerapan metode PBL pada kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari penerapan metode PBL dalam aspek-aspek kurikulum merdeka. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, metode ini dapat menggambarkan bagaimana penerapan yang akan dilakukan pendidik kepada siswa ketika kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian terkait penerapan metode *problem based learning* PBL dalam kurikulum merdeka mencakup beberapa aspek-aspek kurikulum merdeka yaitu pembelajaran dasar, keterampilan mengajar, penargetan kelompok, dan pemanfaatan teknologi.*

**Kata kunci:** *pembelajaran berbasis masalah, kurikulum merdeka, metode pembelajaran.*

### PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses humanism yang kemudian dikenal sebagai usaha untuk mengembangkan sifat kemanusiaan (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan baik melalui lembaga formal maupun informal, dengan tujuan membentuk individu berkualitas. Keberhasilan proses pembentukan karakter yang berkualitas ditentukan oleh tujuan

pendidikan, tanpa mengabaikan peran unsur-unsur lain dalam proses pendidikan (Aziizu, 2015). Pendidikan Nasional memiliki fungsi dan tujuan utama, yaitu dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta memajukan peradaban bangsa demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sasarannya adalah menggali potensi peserta didik untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab (Sumarsih dkk, 2022).

Untuk berhasil dalam pendidikan di Indonesia, perlu diterapkan metode pembelajaran di dalamnya. Model pembelajaran berperan sebagai panduan dalam merencanakan kegiatan belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Saraswati dkk). *Problem Based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. (Handayani & Koeswanti, 2021). PBL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik dan aktif, jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan belajar sendiri apa yang dipelajarinya, dan bukan sekedar mengetahui saja dari guru PBL adalah konsep pembelajaran yang meyakini bahwa anak-anak dapat belajar secara lebih baik dan aktif ketika lingkungan pembelajaran diciptakan alamiah, artinya akan lebih bermakna ketika anak-anak belajar melalui keaktifannya dalam bekerja dan belajar sendiri dan bukan hanya sekedar pengetahuan yang diberikan oleh guru (Sutarmi, 2023). Model pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam memecahkan masalah autentik, memungkinkan mereka untuk konstruksi pengetahuan sendiri, mengembangkan keterampilan tingkat tinggi dan *inquiry*, serta mendorong kemandirian dan peningkatan kepercayaan diri siswa (Saputra, 2021). PBL memiliki tujuan untuk memungkinkan siswa memperoleh dan membentuk pengetahuan secara efisien, kontekstual, dan terintegrasi yang dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan intelektual, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah (Suswati, 2021).

Pembahasan mengenai sistem pendidikan Indonesia, terdapat sebelas kali pergantian kurikulum sejak tahun 1947 hingga yang terakhir, yaitu Kurikulum 2013. Walaupun pergantian kurikulum tersebut bersifat berulang, tujuan pada dasarnya adalah untuk melakukan perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya (Ardianti & Amalia, 2022). Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai yang terbaru, Hadirnya Kurikulum Merdeka yaitu sebagai respon terhadap persaingan sumber daya manusia yang semakin ketat secara global di abad ke-21 (Indarta dkk, 2022). Saat ini pendidikan di Indonesia diatur oleh kurikulum, Indonesia memilih Kurikulum Merdeka sebagai standar pendidikan karena untuk

menyesuaikan perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan (Lestari dkk, 2023). Merdeka Belajar menurut Mendikbud bertujuan agar keluaran pendidikan dapat mencapai kualitas yang lebih baik dan tidak hanya menghasilkan siswa yang mahir dalam menghafal melainkan juga memiliki ketajaman dalam menganalisis suatu masalah, penalaran, dan pemahaman komprehensif dalam proses belajar untuk pengembangan diri. Konsep Merdeka Belajar dirancang untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berpikir kritis dan cerdas, mendorong mereka untuk mengeksplorasi makna Pendidikan sebagaimana yang dimaksud oleh Ki Hadjar Dewantara dalam mengimplementasikan Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini dititikberatkan pada keterbukaan dalam berpikir (Devi dkk, 2024).

Penelitian ini dilakukan atas landasan untuk mempermudah penerapan PBL dalam pembelajaran di kurikulum merdeka. Penelitian terkait juga sudah dilakukan pada penelitian terdahulu diantaranya, penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Kurikulum 2013 (Sari et al., 2022), selanjutnya penelitian yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Literasi Sains Pada Siswa Sekolah Dasar: Literatur Review (Tamam & Subrata, 2022), ada pula penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan *Model Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD (Setyaningrum, 2018). Dari penelitian terdahulu, penelitian ini terbaru oleh objek penelitian yang berbeda, di penelitian ini akan lebih terfokus penerapannya pada kurikulum merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau kelompok orang. Kualitatif diartikan sebagai cara untuk menemukan dan menggambarkan peristiwa secara naratif (Azzahra dkk, 2023). Metode ini digunakan karena dapat dipertimbangkan dengan memungkinkan penjelasan yang rinci mengenai penerapan yang akan dilakukan, serta memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam menyampaikan pemahamannya. Peneliti menerapkan langsung metode PBL pada sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Penerapan metode PBL di sekolah dengan Kurikulum Merdeka akan digambarkan secara rinci, lalu peneliti juga akan menampilkan sedikit hasil wawancara dengan siswa setelah penerapannya. Berdasarkan metode kualitatif, peneliti juga menerapkan secara rinci mengenai penerapan metode PBL dalam berbagai aspek yang terdapat pada kurikulum merdeka. Aspek-aspek tersebut mencakup komitmen pada pembelajaran dasar, dukungan

terhadap keterampilan mengajar, penargetan kelompok tertentu, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan dan mempercepat kemajuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam kurikulum merdeka adalah langkah konkret untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah selama pembelajaran. PBL merupakan suatu gaya pembelajaran yang pelaksanaannya melibatkan sebuah kasus tertentu dan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi masalah, serta menjadikannya sebagai model pembelajaran inovatif yang menciptakan kondisi belajar aktif bagi siswa (Mayasari dkk, 2022). Peneliti akan menerapkan model PBL dalam aspek-aspek kurikulum merdeka guna menunjang tercapainya segala aspek yang ada. yang terdiri dari pembelajaran dasar, keterampilan mengajar, penargetan kelompok tertentu, dan pemanfaatan teknologi.

Sebelum membahas lebih jauh tentang penelitian ini, peneliti telah menerapkan PBL di sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Penerapan yang dilakukan berjalan dengan lancar. Siswa sangat antusias dengan berbagai masalah yang disajikan untuk diselesaikan. Menurut keterangan salah satu siswa, ia sangat memahami alur dari PBL itu sendiri.

*“Saya suka dengan metode ini, saya jadi paham betul akan pembelajaran yang saya ikuti beserta penyelesaian masalahnya.”*

Selain itu, siswa juga lebih peka terhadap masalah yang ada di pembelajaran mereka. Mereka lebih benar-benar mendalami proses belajar dengan baik. Lebih dari itu, daya ingat siswa juga bertambah karena pembelajaran yang dilakukan tidak instan.

*“Sekarang saya benar-benar lebih sadar akan pembelajaran yang saya ikuti. Metode ini juga membuat saya lebih mudah ingat tentang materi yang diberikan.”*

Dari sedikit wawancara setelah menerapkan metode PBL dalam Kurikulum Merdeka. Peneliti menelaah siswa lebih tertarik dengan masalah yang disajikan, karena dengan hal tersebut membuat siswa lebih peka akan pembelajaran. Siswa juga mudah menangkap materi pembelajaran dengan proses yang telah mereka lewati dalam metode tersebut. Berikut peneliti akan menjabarkan penerapan metode PBL di Kurikulum Merdeka dengan aspek-aspek kurikulum yang ada. Aspek-aspek tersebut terdiri dari pembelajaran dasar, keterampilan mengajar, penargetan kelompok tertentu, dan pemanfaatan teknologi.

## A. Pembelajaran Dasar

*Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi di mana mereka dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan pemecahan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, di mana pendekatan pembelajaran lebih terbuka dan siswa memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengeksplorasi, PBL dapat menjadi metode yang sangat efektif.

### 1. Penetapan Masalah

Identifikasi topik atau masalah yang relevan dengan kurikulum dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam hal ini, siswa dapat mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah. Misalnya, dalam pembelajaran matematika dasar, masalah bisa berkaitan dengan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengelola keuangan sederhana.

### 2. Perencanaan Proyek

Pada tahap selanjutnya, siswa diberikan kebebasan untuk merencanakan pendekatan mereka untuk memecahkan masalah. Di tahap ini, siswa mulai merencanakan cara mereka untuk menyelesaikan sebuah masalah. Mereka dapat membuat rencana proyek yang mencakup langkah-langkah yang akan diambil untuk menyelidiki, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.

### 3. Pendekatan Kolaboratif

Dalam hal ini, siswa dapat dikelompokkan dalam tim untuk bekerja sama. Kolaborasi mendorong pertukaran ide, penyebaran tugas, dan pengembangan keterampilan sosial. Dengan adanya kelompok, siswa dapat lebih mudah menyelesaikan sebuah masalah pembelajaran karena memuat banyak ide dan pengalaman dari setiap individu.

### 4. Pencarian Informasi

Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Hal ini berguna untuk membantu mereka menyelesaikan sebuah masalah yang ada. Dengan mencari informasi yang relevan, siswa dapat dengan mudah mengetahui lebih banyak tentang masalah yang ada. Mereka dapat menggunakan berbagai sumber, termasuk literatur, wawancara, atau eksperimen sederhana.

### 5. Implementasi Solusi

Siswa mengimplementasikan solusi yang mereka rancang. Pada tahap ini, siswa dapat menerapkan solusi yang telah mereka buat dari hasil pemikirannya dengan tahap-tahap yang sudah dijelaskan sebelumnya. Misalnya, jika masalahnya terkait dengan keuangan, mereka dapat merancang rencana pengelolaan uang saku mereka sendiri.

## 6. Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahap ini, guru dapat memantau kemajuan proyek dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan. Dengan hal tersebut, siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah juga masih terarah. Tapi, siswa juga dapat melakukan evaluasi berkala terhadap proyek mereka sendiri dan sesama anggota tim.

## 7. Presentasi dan Refleksi

Setelah menyelesaikan proyek, setiap kelompok dapat melakukan presentasi tentang hasil kerja mereka. Refleksi individu dan kelompok membantu siswa memahami proses pembelajaran dan mengidentifikasi pembelajaran yang diperoleh. Dalam pembelajaran dasar khususnya di kurikulum merdeka, hal ini perlu dilibatkan untuk menjadi acuan siswa dalam penyelesaian masalah pembelajaran yang ada.

Contoh konkret bisa berupa proyek matematika di mana siswa merancang dan mengelola "Simulasi Bisnis Sederhana" di mana mereka harus memperhitungkan keuntungan, kerugian, dan aspek keuangan lainnya. Selama proses ini, mereka dapat memahami konsep matematika terkait dan mengembangkan keterampilan manajemen keuangan. Dengan demikian, PBL tidak hanya mengajar konsep, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan ke dalam konteks kehidupan nyata.

## **B. Keterampilan Mengajar**

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pengembangan keterampilan mengajar dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dalam penerapan PBL dalam keterampilan mengajar, pastinya lebih melibatkan tenaga pendidik. Berikut adalah langkah konkret penerapan PBL dalam pengembangan keterampilan mengajar.

### 1. Penetapan Masalah Pendidikan

Identifikasi tantangan atau masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Di tahap ini, pendidik harus bisa menganalisis apa saja masalah yang sedang terjadi dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Contohnya, cara peningkatan keterampilan mengajar guru dalam menyajikan materi secara inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

### 2. Perencanaan Proses Pembelajaran

Selanjutnya, guru-guru dapat diberikan kebebasan untuk merencanakan metode pengajaran mereka sendiri dengan fokus pada pengembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa tapi harus tetap dengan panduan di yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Mereka dapat merancang proyek pembelajaran yang memerlukan siswa untuk mengambil inisiatif, berkolaborasi, dan berpikir kritis.

### 3. Pendekatan Kolaboratif

Pada pendekatan kolaboratif, dapat difasilitasi kerja sama antara guru dan siswa dalam merancang pengalaman belajar. Dengan adanya hal ini, guru dapat lebih mudah mengerti para siswanya, sehingga mereka juga dapat lebih mudah menangkap materi yang diajar dengan pendekatan kolaboratif ini. Guru dapat bekerja sama untuk menciptakan strategi pengajaran yang memanfaatkan keahlian dan pengalaman masing-masing.

### 4. Pencarian Solusi Bersama

Berikan ruang bagi guru untuk mencari solusi bersama atas masalah-masalah yang mereka identifikasi. Misalnya, Sesi kolaboratif untuk berbagi ide dan pengalaman tentang cara mengatasi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.

### 5. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan

Siswa dapat dilibatkan dalam proyek-proyek yang memerlukan pengembangan keterampilan tertentu, seperti presentasi, kolaborasi, atau pemecahan masalah. Guru juga dapat menghadiri pelatihan bersama atau *workshop* untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

### 6. Evaluasi dan Refleksi Bersama

Tahap terakhir, guru dapat mengadakan sesi evaluasi berkala di mana guru dapat memberikan umpan balik satu sama lain. Refleksi bersama tentang pengalaman mengajar, keberhasilan, dan tantangan, dengan fokus pada pembelajaran kolektif. Contoh konkret bisa berupa proyek kolaboratif di antara guru untuk merancang kurikulum atau kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa. Selama proyek ini, guru dapat mengembangkan keterampilan desain kurikulum, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, dan mengevaluasi dampak pembelajaran pada siswa.

Penerapan PBL dalam keterampilan mengajar Kurikulum Merdeka dapat memberikan peluang bagi pendidik untuk terus meningkatkan dan mengembangkan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar yang beragam.

## C. Penargetan Kelompok

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam konteks penargetan kelompok di Kurikulum Merdeka menekankan pada penggunaan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah atau proyek tertentu. Berikut adalah penjelasan langkah-langkah penerapan PBL dalam penargetan kelompok:

1. Penetapan Masalah Berkelompok

Identifikasi masalah atau proyek yang dapat dipecahkan secara bersama-sama oleh kelompok siswa. Kelompok dapat berdiskusi untuk menentukan masalah apa yang ada dalam pembelajaran. Contohnya "Bagaimana meningkatkan kualitas lingkungan belajar di kelas kita?".

2. Pembentukan Kelompok

Siswa dikelompokkan berdasarkan minat, keahlian, atau tujuan pembelajaran yang serupa. Dalam hal ini, guru dapat berperan membantu siswanya untuk menjadi kelompok yang dapat kooperatif menyelesaikan sebuah masalah yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, pembentukan kelompok bertujuan untuk mendorong kolaborasi antar anggota kelompok untuk memecahkan masalah bersama.

3. Pembagian Tugas

Setelah kelompok terbentuk, siswa dapat membagi tugas dan tanggung jawab berdasarkan keahlian atau minat masing-masing. Pada hal ini, setiap kelompok dapat membagi tugasnya sesuai dengan keahlian dari anggota kelompoknya masing-masing. Misalnya, sebuah kelompok dapat memiliki tugas untuk menyusun rencana fisik lingkungan belajar, sementara yang lain bertanggung jawab untuk mengembangkan inovasi teknologi pembelajaran.

4. Pendekatan Kolaboratif

Dalam penerapan PBL di penargetan kelompok juga dapat menggunakan pendekatan kolaboratif. Setiap kelompok dapat mendorong diskusi dan pertukaran ide. Mungkin juga ada sesi kolaboratif di mana kelompok dapat berbagi kemajuan, mengatasi kendala, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk lebih mengembangkan solusi untuk permasalahan yang disajikan.

5. Pencarian Solusi Bersama

Fasilitasi proses pemecahan masalah di dalam kelompok. Kelompok dapat mencari solusi kreatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan lingkungan belajar mereka. Dalam hal ini, setiap kelompok juga dapat mencari informasi terkait permasalahan yang ada untuk membantu mencari solusi. Lalu setelah itu merumuskan rencana apa yang ingin dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

6. Implementasi Rencana Bersama

Setelah merumuskan rencana, kelompok dapat melibatkan diri dalam implementasi. Contohnya Kelompok yang fokus pada inovasi teknologi dapat menguji dan menerapkan alat atau aplikasi baru di kelas.



## 7. Evaluasi dan Refleksi

Setelah implementasi, seluruh kelompok dapat mengevaluasi hasil dan dampaknya. Refleksi bersama membantu mereka memahami pembelajaran yang diperoleh selama proses. Hal ini juga berguna untuk lebih mendalami masalah dan solusi yang sudah direncanakan sebelum dipresentasikan.

## 8. Presentasi Hasil

Langkah terakhir, setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil kerja mereka kepada kelas atau pihak terkait. Ini menciptakan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan inspirasi dengan kelompok lain.

Contoh konkret bisa berupa proyek peningkatan lingkungan belajar di kelas, di mana setiap kelompok bertanggung jawab untuk aspek tertentu, seperti desain fisik ruang, penggunaan teknologi, atau metode pengajaran yang inovatif. Proses ini memberikan pengalaman belajar yang kaya dan mendalam bagi siswa, sambil mempromosikan keterampilan kolaborasi dan kepemimpinan dalam konteks kelompok.

## D. Pemanfaatan Teknologi

*Problem Based Learning* (PBL) dalam pemanfaatan teknologi di Kurikulum Merdeka mengacu pada pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memecahkan masalah atau tantangan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Berikut adalah penjelasan secara luas beserta contoh implementasinya.

### 1. Penetapan Masalah Berbasis Teknologi

Identifikasi masalah atau proyek yang dapat diselesaikan dengan menggunakan teknologi. Contoh: "Bagaimana kita dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan akses siswa terhadap materi pembelajaran online?"

### 2. Integrasi Teknologi dalam Investigasi

Siswa menggunakan teknologi untuk mencari informasi, menganalisis data, atau mengembangkan solusi. Contoh: Siswa dapat menggunakan internet, platform e-learning, atau aplikasi pembelajaran untuk mengumpulkan informasi terkait akses pembelajaran online.

### 3. Kolaborasi Melalui Platform Digital

Siswa berkolaborasi menggunakan platform digital untuk berbagi ide, hasil penelitian, atau rencana tindakan. Contoh: Penggunaan platform kolaborasi online seperti Google Workspace atau Microsoft Teams untuk berdiskusi dan berbagi dokumen.

#### 4. Pembuatan Proyek Teknologi

Siswa merancang dan mengembangkan proyek menggunakan teknologi, misalnya pembuatan presentasi, video edukatif, atau aplikasi sederhana. Contoh: Pembuatan video tutorial tentang cara menggunakan aplikasi pembelajaran online atau pengembangan aplikasi mobile untuk memfasilitasi pembelajaran.

#### 5. Pelatihan Pemecahan Masalah Teknologi

Siswa dilibatkan dalam pemecahan masalah yang melibatkan penggunaan teknologi. Contoh: PBL tentang peningkatan kualitas koneksi internet di sekolah, di mana siswa merancang solusi teknologi untuk memperbaiki atau meningkatkan infrastruktur jaringan.

#### 6. Evaluasi dan Refleksi Teknologi

Siswa mengevaluasi efektivitas solusi teknologi mereka dan merefleksikan pengalaman pembelajaran. Contoh: Siswa menilai sejauh mana aplikasi yang mereka kembangkan berhasil meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran online.

#### 7. Presentasi Digital

Siswa dapat menyajikan hasil proyek mereka melalui presentasi digital. Contoh: Penggunaan platform presentasi seperti Prezi atau Canva untuk membuat presentasi visual yang menarik.

#### 8. Keterlibatan Dalam Komunitas Online

Siswa dapat terlibat dalam komunitas online untuk berbagi hasil proyek mereka atau mendapatkan umpan balik dari sesama pembelajar. Contoh: Menggunakan forum online atau media sosial pendidikan untuk berkomunikasi dengan komunitas yang memiliki minat atau tujuan serupa.

Melalui penerapan PBL dalam pemanfaatan teknologi di Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknologi, tetapi juga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi, dan berpikir kritis dalam konteks teknologi yang terus berkembang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian dan implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam konteks Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan PBL pada kurikulum yang lebih terbuka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplorasi, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Langkah-langkah seperti penetapan masalah, perencanaan proyek, kolaborasi, pencarian informasi, implementasi

solusi, pemantauan, evaluasi, presentasi, dan refleksi dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik.

Penerapan PBL dalam pengembangan keterampilan mengajar juga memberikan peluang bagi pendidik untuk terus meningkatkan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Kolaborasi, pembagian tugas, pelatihan, evaluasi, dan refleksi bersama merupakan langkah-langkah kunci dalam mencapai tujuan pengembangan keterampilan mengajar.

Sementara itu, penerapan PBL dalam penargetan kelompok dapat memperkuat kerjasama siswa, menghasilkan pemecahan masalah yang lebih kreatif, dan memberikan kesempatan untuk membangun keterampilan sosial. Ini memberikan keuntungan tidak hanya dari segi akademis tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan interpersonal siswa.

Pemanfaatan teknologi dalam PBL di Kurikulum Merdeka menawarkan peluang untuk memaksimalkan pengalaman belajar. Dengan integrasi teknologi, siswa dapat mengembangkan proyek-proyek yang relevan, melibatkan diri dalam pembelajaran berbasis masalah, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia digital.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Azzahra, D., Indriani, E. D., Nabila, K. S., & Komariah (2023). Penerapan Model PBL Pada Materi Satuan Waktu Di Kelas III Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Di SDN 09 Cibiru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*.
- Devi, S., Asbari, M., & Anggel, C. (2024). Kurikulum Merdeka yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib. *Journal of Information Systems and Management*.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management*.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*.
- Saraswati, D., Sunarno, W., & Rahardjo, D. T. (n.d.). Pengaruh Pengajaran Model PBL Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau Kemampuan Matematika Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*.
- Sari, F., Sofwan, M., & Noviyanti, S. (2022). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA KURIKULUM 2013*. repository.unja.ac.id.
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Suswati, U. (2021). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Sutarmi, S. (2023). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN MELALUI TEKNIK DISKUSI DENGAN METODE PBL (PROBLEM BASED LEARNING) SISWA. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.
- Tamam, A., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Literasi Sains Pada Siswa Sekolah Dasar: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.